

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
5-6 TAHUN DI ASRAMA TNI-AD BENTENG
KOTA SIGLI**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Aya Salsabila
1711070019



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aya Salsabila
Nim : 1711070019
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 26 juli 2021

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Cut Marlina, M.Pd

NIDN. 1327088402

Mengetahui,

Ketua Program Studi PG-PAUD



Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Hakikat Anak Usia Dini	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
2.2 Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2.3 Sosial Emosional Anak Usia Dini	14
2.3.1 Pengertian Perkembangan Sosial.....	14
2.3.2 Pengertian Emosional Anak.....	15
2.3.3 Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak	18
2.3.4 Tahapan-Tahapan Perkembangan sosial emosional	19
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional Anak	20
2.4 Pola Asuh.....	22
2.4.1 Pengertian Pola Asuh.....	22
2.4.2 Jenis-Jenis Pola Asuh.....	25
2.4.3 Ciri-Ciri Pola Asuh	27
2.4.4 Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional	29
2.5 Penelitian Relevan	30
2.6 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Profil Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli	41
4.2 Data dan Temuan Penelitian	43
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli.....	66
4.3.2 Hasil Observasi Sosial Emosional Anak Di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli.....	68
4.3.3 Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan lingkungannya.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan Golden Age. Pada masa itu otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak didalam kandungan hingga usia dini, yaitu dari usia nol sampai enam tahun. Periode ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan hal yang sangat

penting. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan langsung dari orangtuanya sendiri melalui lembaga pendidikan anak usia dini. (Fauziddin M, 2016:)

Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. (Kemendikbud, 2014)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena pada masa ini kepribadian anak mulai terbentuk, pengalaman-pengalaman yang di peroleh pada masa ini akan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan

perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak. (Maimunah Hasan, 2011:15-16)

Untuk memaksimalkan potensi dari aspek yang dimiliki oleh anak, maka anak perlu bimbingan agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju dengan kemampuan yang mereka miliki dan telah diasah dari sejak usia dini. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta fundamental untuk proses kehidupan anak selanjutnya.

Perkembangan berasal dari terjemahan kata *Development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku. (Susanto, 2011:21)

Menurut Reni Akbar Hawadi (dalam Desmita, 2014:9) perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai dari pembuahan dan akan berakhir dengan kematian.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Menurut Suyadi (2013:17) pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Berbicara tentang perkembangan sosial emosional menurut Suyadi (2010:108-109), sebagai salah satu aspek perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

Menurut Morisson (2012: 221), perkembangan sosial emosi positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya dilingkungan sosial. Dan tidak semua anak berhasil melewati tugas perkembangan sosial emosional pada usia dini, sehingga berbagai kendala dapat saja terjadi.

Sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial dan emosional pada AUD ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Sehingga diharapkan di usia 5-6 itu perkembangan sosial emosional anak mencakup hal-hal sebagai berikut : (5-6) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, tahu akan haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia, 2009:75). Jenis-jenis pola asuh yaitu :

1) Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka.

2) Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya jika tidak mau maka tidak boleh bermain.

3) Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan personal anak (Santrock,dkk 2009). Dapat dikatakan bahwa keluarga terutama orang tua, merupakan pendidik utama dan pertama. Banyak tulisan dan hasil penelitian (Bee,dkk 2010) yang mengungkapkan bahwa pola pengasuhan orang tua ternyata memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan personal maupun sosial emosional anak.

Pemberian pola pengasuhan yang seperti apa kepada anak akan memberi dampak di masing-masingnya dan akan terlihat dampaknya di aspek perkembangan sosial emosionalnya anak. Sangat terlihat jelas ketika anak mulai bergabung didalam kelompok masyarakat atau kelompok mainnya bersama teman-teman sebayanya. Bagi anak yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter dirumahnya anak dominannya pada saat bermain mereka susah untuk menerima pendapat dari temannya yang lain, mereka tetap pada pendirian mereka sendiri, anak tersebut susah di atur, berbicaranya keras. Suka mengundang keributan disetiap main. Hal ini tidak bisa dianggap spele, karena dapat menimbulkan lebih banyak masalah dalam perkembangan sosial emosional anak kedepannya. Dan juga sebaliknya jika anak dapat pola pengasuhan yang demokratis anak akan dapat menghargai lingkungan bermainnya baik dalam berkomunikasi ataupun bersikap.

Berdasarkan hasil observasi awal di Asrama TNI-AD Benteng, pada bulan maret sampai juni 2020, terlihat bahwa perkembangan anak berbeda-beda baik itu dalam perkembangan sosial maupun emosional. Perkembangan sosial emosional kurang sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya perkembangan sosial emosional tersebut terlihat dari rendahnya pengontrolan terhadap diri sendiri, kemampuan komunikasi dan adaptasi yang kurang baik, pelampiasan rasa marah yang berlebihan dan kurang tepat, kesulitan berbagi dengan teman serta beberapa permasalahan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, Di Asrama TNI-AD Benteng. Kota Sigli** “

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli. Maka dari itu yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pola asuh orangtua demokratis?
2. Bagaimana dampak pola asuh orangtua otoriter?
3. Bagaimana dampak pola asuh orangtua permisif?
4. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak usia 5-6 tahun di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli ?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk ;

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak usia 5-6 tahun di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli ?

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Asrama TNI-AD Benteng Kota Sigli ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak

Menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial emosional anak yang baik dalam lingkungan bermainnya bersama teman-teman di asrama tni-ad benteng kota sigli yang nantinya dapat memberi pengaruh positif dilingkungannya.

2. Bagi orang tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, orang tua juga merupakan guru terbaik untuk anak-anaknya dengan demikian sebagai orang tua harus pintar-pintar dalam memilih dan memilah pemberian pola pengasuhan kepada anaknya agar sosial emosional pada anak akan berkembang dengan baik.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan bagi peneliti khususnya dalam menganalisis pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.